

UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TAHUN 2018-2021

Uswatun Hasanah

uswahasanah0712@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Lita Permata Sari

litapermatasari@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ida Subaida

ida_subaida@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

Food and beverage companies are one of the business sectors that continue to experience growth. Along with increasing number growth population in Indonesia, the total demand for food and beverages continue increase. The purpose of this research is to analyze and test the company's size and Leverage on company value in Food Companies and Beverages listed on the IDX through the dividend policy. Data analysis and hypothesis testing in this study using the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).

The results of the direct effect hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, shows the size of the company has a positive and significant effect on dividend policy. Leverage has a positive effect but not significant on dividend policy. Company size has a positive effect but not significant to company value. Leverage has a negative and significant effect on company value. Dividend policy has a positive effect but not significant to company value. Indirect hypothesis test results shows that company size has a negative effect but not significantly to the value of the company through the dividend policy. Leverage positive but not significant effect on company value through Dividend policy.

Keywords: Company size, Leverage, Dividend policy, Company value

1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam perkembangan suatu perusahaan dan besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kegiatan serta eksistensi suatu perusahaan termasuk tiap pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Kondisi tersebut mendorong usaha dalam peningkatan kinerja tiap perusahaan agar pihak eksternal seperti investor dan kreditur tertarik berinvestasi atau untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hariyani (2021:3) menjelaskan bahwa "Tujuan dari manajemen keuangan merupakan meningkatkan

kemakmuran pemegang saham dan juga meningkatkan nilai perusahaan". Tujuan dari manajemen keuangan adalah mendapatkan laba dengan menyediakan pelayanan yang baik bagi pemegang saham, dan meningkatkan kualitas barang atau jasa yang ditawarkan kepada pemegang saham.

Laporan keuangan merupakan sebuah proses hasil dari akuntansi yang meliputi arus kas, laba rugi, neraca, perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah pengukuran suatu perusahaan yang diidentifikasi berdasarkan total aset

dan juga penjualan untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan.

Leverage merupakan suatu proporsi utang sebuah perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan investasi. Sebuah perusahaan yang menggunakan modal sendiri untuk membiayai aktivitas perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan tidak memiliki *leverage*.

Kebijakan dividen adalah sebuah kebijakan dalam penentuan jumlah laba dengan suatu kurun waktu yang dapat diberikan pada pemilik pemegang saham dengan wujud dividen dan laba yang ditahan diserahkan pada perusahaan.

Nilai perusahaan adalah suatu nilai berdasarkan harga saham dari sebuah perusahaan, dengan tingginya harga saham dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan.

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman yaitu suatu perusahaan yang akan semakin meningkat kedepannya. Selanjutnya, perusahaan makanan dan minuman adalah sebuah perusahaan yang memiliki peran penting dalam perkembangan sektor industri produk domestik bruto (PDB) dengan berkontribusi sebesar 37,82%.

Tujuannya dapat mengetahui pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung hubungan antara ukuran perusahaan dan *leverage* pada nilai perusahaan di perusahaan makanan dan minuman melalui kebijakan dividen tahun 2018-2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan di perusahaan yang berkaitan atas bagaimana cara

supaya dapat memperoleh dana modal kerja, penggunaan dan pengalokasian dana, serta pengelolaan aset yang sudah dipunyai oleh perusahaan untuk memperoleh tujuan dari sebuah perusahaan. Hutahaean (2018:45) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi, prestasi keuangan dan juga seberapa efektif manajemen dalam menggunakan sumber dayanya dalam sebuah perusahaan”. Laporan keuangan berguna untuk pihak internal maupun eksternal karena akan menyediakan informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Riyanto (2015:313) mengemukakan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan sebuah perusahaan besar kecil yang diukur berdasarkan *equity*, nilai penjualan dan nilai aktiva”. Perusahaan yang besar dan usahanya luas, mengakibatkan pemilik perusahaan tidak dapat mengelola perusahaannya secara langsung. Menurut Harmono (2016:282) “Untuk mengukur suatu perusahaan dapat menggunakan total aktiva, dengan total aktiva sebagai logaritma dari total aktiva”. Rumus ukuran perusahaan menurut Harmono (2016:282) yaitu:

$$Firm\ size = Ln (Total\ aktiva)$$

Keterangan:

Firm Size : Pengukuran menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.

Total Aktiva : Penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap.

Ln TA : Logaritma Natural dari Total aktiva atau Total aset.

Leverage

Ratio solvabilitas atau *leverage* adalah pengukuran aktiva dana yang dibiayai oleh utang untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Sartono (2014:120) mengemukakan bahwa “*Leverage* dapat ditunjukkan dengan proporsi pemakaian utang dalam pembiayaan investasi”. Perusahaan yang menggunakan modal sendiri untuk membiayai aktivitas perusahaan berarti tidak memiliki *leverage*. “*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek” (Wahyuni dan Subaida, 2021:117). Rasio *leverage* berguna untuk menjawab suatu pertanyaan tentang bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. *Debt to asset ratio* (DAR) adalah suatu rasio pada pengukuran proporsi utang perusahaan dengan membandingkan antar total utang dan total aset. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggunakan rumus Kasmir (2017:156) sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Total Utang : Kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan.

Total Aset : Total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan sebuah kesepakatan strategi kebijakan pembayaran profit yang didapat dari perusahaan, dengan profit yang diterima

perusahaan untuk para pemilik pemegang saham. Sutrisno (2015:266) berpendapat bahwa “Kebijakan dividen merupakan suatu strategi kebijakan manajemen yang menyebabkan dengan membayarkan seluruh atau sebagian laba didapatkan oleh perusahaan selama suatu periode dengan wujud dividen maupun laba ditahan”. Kebijakan dividen menentukan laba yang didapatkan perusahaan akan dijadikan dengan wujud dividen maupun laba ditahan. Selain itu pembayaran laba atas berapa besar saham yang dimiliki pemegang saham di perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung kebijakan dividen menurut Hery (2016:145), yaitu sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

Dividend Per Share : Dividen untuk pemegang saham

Earning Per Share : Laba per lembar saham.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian pemilik pemegang saham atas keberhasilan perusahaan, yang berkaitan pada harga saham. Meningkatkan nilai perusahaan tujuan dari perusahaan sebab memberikan nilai tambah perusahaan untuk memaksimalkan tujuan utama sebuah perusahaan. Santoso (2010:487) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan merupakan suatu harga jual suatu perusahaan menjadi salah satu usaha yang tengah berjalan”.

Tujuan perusahaan merupakan memperoleh laba yang

tinggi dan meningkatkan kemakmuran investor. Kemakmuran investor dapat ditunjukkan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa dilihat melalui harga saham. Tingginya nilai saham dapat meningkatnya pengembalian kepada pemegang saham, artinya tujuan perusahaan dalam memajukan kemakmuran pemegang saham telah tercapai.

Price to Book Value (PBV) merupakan suatu rasio pasar bagi perhitungan harga pasar saham dan nilai buku saham. Franita (2018:7) menyatakan bahwa “PBV adalah membandingkan antar harga saham dan nilai buku. PBV ditunjukkan dengan sejauh mana perusahaan dapat menjadikan nilai perusahaan yang berkaitan dengan total modal yang diinvestasikan”. Menurut Indrarini (2019:15-16) *Price to Book Value* (PBV) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

Harga Saham : Harga tetap suatu perusahaan untuk pihak yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

Nilai Buku Saham : Jumlah rupiah yang berlaku untuk setiap lembar saham perusahaan.

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

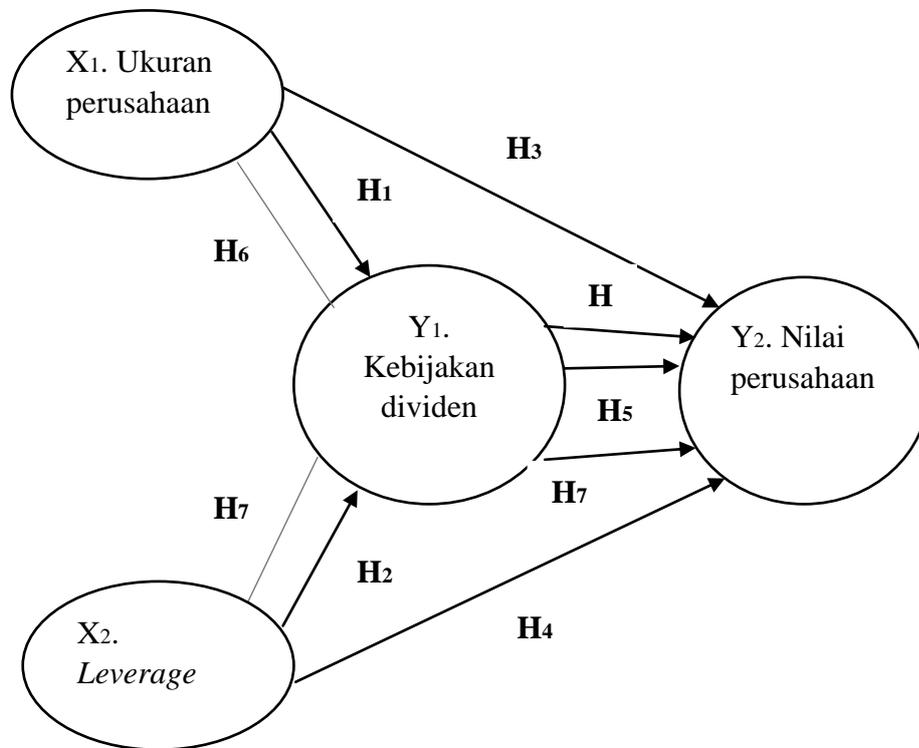
Keterangan:

Total Modal : Seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai sumber keuangan perusahaan sebelum mendapatkan laba usaha.

Saham Yang Beredar : Saham perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan sudah memiliki status dimiliki oleh perorangan, perusahaan atau lembaga.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah garis pemikiran menuju hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan asumsi langsung terkait dengan variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual berperan penting dalam mendefinisikan variabel yang relevan untuk penelitian ini dan memetakan bagaimana variabel penelitian ini berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, harus membuat kerangka konseptual terlebih dahulu sebelum mulai mengumpulkan data.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.

Hipotesis Penelitian

“Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas penelitian yang akan dilakukan dan dapat dibuktikan melalui data yang terkumpul” (Filrisqi et al, 2022:112). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H₄: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H₅: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen.

H₇: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur, langkah, atau suatu prosedur ilmiah dalam mendapatkan data beserta tujuan penelitian dan manfaat tertentu. Sugiyono (2018:2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian merupakan metode ilmiah dalam mendapatkan informasi data dengan tujuan dan manfaat tertentu”. Menurut Darmawan (2013:23) “Rancangan penelitian dirumuskan dengan tujuan arah yang jelas dan juga target yang akan dicapai dalam suatu penelitian, jika tujuan penelitian dirumuskan dengan jelas, penelitian dan pemecahan masalah akan berjalan dengan baik”.

Rancangan penelitian ini dimulai dari start kemudian mengkaji empat variabel, variabel bebas yaitu Ukuran perusahaan dan *Leverage*, variabel intervening yaitu Kebijakan dividen, dan variabel terikat yaitu Nilai perusahaan. Setelah mengumpulkan data laporan keuangan yang terdaftar di BEI. Adanya pengelolaan data kemudian ditarik kesimpulan serta saran untuk memperjelas penelitian yang dilakukan. Penulis menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian dengan mendapatkan data dalam bentuk angka dengan menganalisis memakai statistik deskriptif disebut juga inferensial. Artinya, angka-angka yang diperoleh diolah dan dicari pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian menjadi tempat berlangsungnya penelitian dengan tujuan mendapat informasi yang akurat. Peneliti menggunakan www.idx.co.id agar bisa mendapatkan informasi laporan keuangan suatu perusahaan yang tepat. Jadi, peneliti cukup mengamati dan meneliti laporan keuangan beberapa perusahaan makanan dan minuman di BEI pada tahun 2018-2021. Waktu penelitian merupakan lamanya peneliti dalam melakukan observasi. Waktu penelitian yang dihabiskan peneliti pada penelitian ini terhitung selama 3 (tiga) bulan, adalah dari bulan Maret 2023 hingga bulan Mei 2023 yang dimulai dengan melakukan observasi dan dilanjutkan

dengan menarik kesimpulan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Arikunto (2013:173) menyatakan “Populasi merupakan seluruh objek dari suatu penelitian”. Dikatakan populasi jika meneliti semua unsur yang berada di dalam wilayah penelitian. Menurut Sugiyono (2020:126) “Populasi merupakan suatu area dengan obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu dalam penelitian serta selanjutnya diambil kesimpulan”. Berdasarkan populasi dalam penelitian merupakan perusahaan makanan dan minuman pada BEI periode 2018-2021 yang berjumlah 21 perusahaan.

Sugiyono (2020:127) mengemukakan bahwa “Sampel merupakan total serta karakteristik yang dipunyai dari populasi tersebut”. Sampel diambil pada penelitian meliputi perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2021. Berdasarkan sampel yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa “*Purposive sampling* adalah sebuah teknik dengan menentukan sampel dalam mempertimbangkan suatu tertentu”.

Kriteria-kriteria perusahaan makanan dan minuman yang akan diangkat membentuk sampel dari penelitian adalah sebagai berikut:

- Perusahaan makanan dan minuman yang terus mengalami laba pada tahun 2018-2021.
- Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki total aset

dibawah 2 Triliun selama periode 2018-2021.

Tabel 1
Jumlah Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi: Perusahaan makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan dan tahunan yang lengkap, diaudit, dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.	21
1	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada tahun 2018-2021.	(8)
2	Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki total aset lebih 2 Triliun.	(5)
	Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel	8

Berdasarkan Tabel 1 di atas, perusahaan yang telah masuk kriteria sampel adalah 8 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dari pengumpulan data adalah tahapan dengan melakukan suatu penelitian strategis yang memiliki tujuan utama penelitian yaitu memperoleh data. Berdasarkan penelitian memakai data sekunder dari laporan suatu keuangan perusahaan yang sudah memenuhi kriteria *purposive sampling* pada BEI tahun 2018-2021. Data laporan perusahaan didapatkan melalui situs resmi BEI adalah www.idx.co.id. Dari penjelasan tersebut, teknik dari pengumpulan data diaplikasikan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

Observasi

“Observasi merupakan kumpulan data yang kompleks, sebuah proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis secara spesifik” (Sugiyono, 2020:291). Observasi digunakan sebagai alat untuk mengolah suatu pengamatan dalam mengukur kegiatan secara spesifik. Teknik ini adalah teknik awal yang digunakan dalam mengamati laporan keuangan beberapa perusahaan

makanan dan minuman pada BEI tahun 2018-2021.

Studi Pustaka

“Studi kepustakaan adalah kajian teori, sumber dan pustaka acuan ilmiah yang berhubungan pada nilai, budaya dan juga norma yang meningkat dalam kondisi sosial yang akan diamati” (Sugiyono, 2020:291). Teknik studi pustaka ini adalah suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan objek penelitian guna menambah pengetahuan mengenai topik yang berhubungan dengan perusahaan makanan dan minuman. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data sekunder dimanfaatkan sebagai landasan membandingkan antara teori dan praktik. Literatur diambil dari jurnal, skripsi, buku-buku dan internet.

Dokumentasi

“Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan data dan juga informasi berupa buku, dokumen, laporan dan data untuk

mendukung penelitian” (Sugiyono, 2020:329). Jenis data yaitu data sekunder dengan wujud laporan keuangan tahunan di beberapa perusahaan makanan dan minuman pada BEI yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode dari analisis data merupakan sebuah proses analisis data yang dipakai dalam mendapatkan data primer maupun data sekunder yang disatukan yang selanjutnya diolah sehingga dapat ditarik kesimpulan pada saat pengambilan keputusan. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis secara langsung laporan keuangan tahunan di

beberapa perusahaan makanan dan minuman pada BEI tahun 2018-2021, selain itu analisis data juga dapat dilakukan dengan menggunakan program *Smart PLS 3.0 (Partial Least Square)*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji Asumsi Multikolinieritas memiliki tujuan dalam menguji bentuk regresi apakah didapati sebuah korelasi pada variabel bebas. Uji asumsi multikolinieritas dilakukan dengan mengamati nilai *Collinierity Statistics (VIF)* pada “*Inner VIF Values*” pada hasil analisis aplikasi *Smart PLS 3.0*, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ Ukuran Perusahaan	X ₂ Leverage	Y ₁ Kebijakan Dividen	Y ₂ Nilai Perusahaan
X ₁ Ukuran Perusahaan			-0.275	0.043
X ₂ Leverage			0.349	-0.487
Y ₁ Kebijakan Dividen				0.076
Y ₂ Nilai Perusahaan				

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≤ 5.00 , artinya tidak terjadi pelanggaran uji asumsi klasik multikolinieritas pada data penelitian.

Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas mempunyai beberapa tujuan untuk bisa diketahui tiap data dari penelitian masing-masing variabel

normal ataupun tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Hasil penelitian dapat dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* dan *Skewness* berada dalam rentang $-2.58 < CR < 2.58$. Analisis ini diolah dengan program *Smart PLS 3.0 (Partial Least Square)*, hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Asumsi Klasik Normalitas

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁	-0.764	0.850	Normal
X ₂	2.530	0.807	Normal
Y ₁	-0.158	0.903	Normal
Y ₂	-0.082	0.420	Normal

Berdasarkan Tabel 3, ditarik kesimpulan bahwasanya sebaran data seluruh indikator berdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi memiliki tujuan dalam pengukuran kemampuan suatu model dengan menjelaskan variasi variabel

independen. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* pada variabel dependen. Perubahan pada nilai *R-Square* dipakai dalam mengukur pengaruh variabel laten independen dengan variabel laten dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi data dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R Square	R Square Adjusted
Y ₁ Kebijakan Dividen	0.188	0.133
Y ₂ Nilai Perusahaan	0.216	0.132

Berdasarkan hasil dari Tabel 4, dapat diartikan adalah sebagai berikut:

- Variabel Ukuran perusahaan (X₁) dan *Leverage* (X₂) mempengaruhi Kebijakan dividen (Y₁) sebesar 0.188 (18.8%) dengan pengaruh cukup berarti, sementara itu sisanya 81.2% yaitu dengan mempengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.
- Variabel Ukuran perusahaan (X₁) dan *Leverage* (X₂) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y₂) yaitu 0.216 (21.6%) dengan pengaruh cukup berarti, sementara itu sisanya 78.4% yaitu mempengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Analisis Persamaan Struktural (Inner Model)

Hasil analisis penelitian dengan analisis *Smart PLS (Partial Least Square)* selanjutnya dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural (Inner Model)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

Kebijakan dividen (Y₁)

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 0.275X_1 + 0.349X_2 + e$$

Nilai perusahaan (Y₂)

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

$$= 0.043X_1 - 0.487X_2 + e$$

Nilai perusahaan (Y₂)

$$Y_2 = b_5Y_1 + e$$

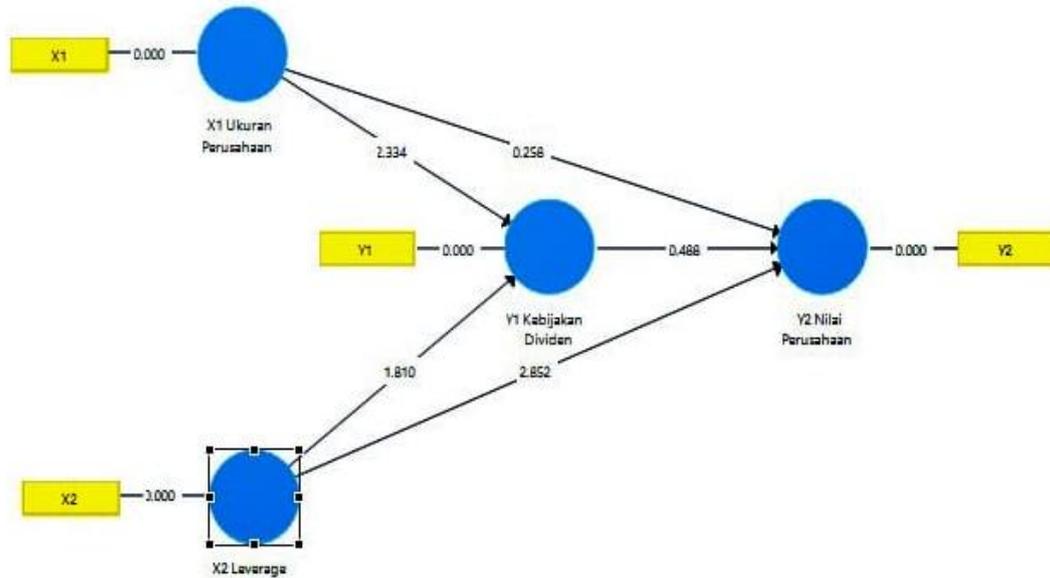
$$= 0.076Y_1 + e$$

Persamaan Struktural (Inner Model) dengan Variabel Intervening

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

$$= 0.043X_1 - 0.487X_2 + 0.076Y_1 + e$$



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural PLS

Tabel 5
Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X₁. Ukuran perusahaan -> Y₁. Kebijakan dividen	0.275	-0.291	0.118	2.334	0.020
X₁. Ukuran perusahaan -> Y₂. Nilai perusahaan	0.043	0.057	0.166	0.258	0.797
X₂. Leverage -> Y₁. Kebijakan dividen	0.349	0.382	0.193	0.810	0.071
X₂. Leverage -> Y₂. Nilai perusahaan	-0.487	-0.500	0.171	2.852	0.005
Y₁. Kebijakan dividen -> Y₂. Nilai perusahaan	0.076	0.093	0.155	0.488	0.625

Tabel 6
Uji Hipotesis Penelitian Melalui Variabel Intervening

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X₁. Ukuran perusahaan -> Y₁. Kebijakan dividen -> Y₂. Nilai perusahaan	-0.021	-0.024	0.052	0.403	0.687
X₂. Leverage -> Y₁. Kebijakan dividen -> Y₂. Nilai perusahaan	0.026	0.043	0.088	0.300	0.764

Pembahasan

Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen (Y_1). Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.275) serta nilai *P Value* adalah 0.020 (<0.05), oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Ukuran perusahaan (X_1) mempunyai pengaruh signifikan positif pada Kebijakan dividen (Y_1), oleh sebab itu **Hipotesis ke 1 diterima**. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan pada Kebijakan dividen karena suatu perusahaan dapat mempunyai proporsi atau ukuran perusahaan besar yang umumnya mempunyai pendapatan atau laba yang meningkat, hal ini dapat berdampak kepada Kebijakan dividen. Ukuran perusahaan serta laba yang meningkat menyebabkan perusahaan yang umumnya memberikan laba dengan wujud dividen pada pemegang saham, hal tersebut bertujuan agar dapat menjaga reputasi perusahaan di

kalangan pemilik pemegang saham. Berdasarkan hasil dari penelitian yang mendukung penelitian sebelumnya dilakukan oleh Darma (2018) mengemukakan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen.

Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Leverage (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen (Y_1). Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.349) dan juga nilai *P Value* yaitu 0.071 (>0.05), oleh sebab itu disimpulkan *Leverage* (X_2) mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada Kebijakan dividen (Y_1), oleh sebab itu **Hipotesis ke 2 ditolak**. *Leverage* dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada Kebijakan dividen sebab pengambilan keputusan suatu perusahaan dengan pembagian dividen lebih diutamakan berdasarkan laba perusahaan, tinggi atau rendah tingkat *Leverage* tidak

akan mempengaruhi Kebijakan dividen. Alasannya meskipun perusahaan memiliki aset yang cukup besar ada kemungkinan bagi perusahaan untuk membagikan dividen yang bertujuan menarik pemegang saham atau investor untuk berinvestasi atau penanaman modal pada perusahaan, dengan banyaknya pemegang saham yang menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan oleh sebab itu dapat berdampak pada perusahaan. Berdasarkan penelitian menolak penelitian terdahulu oleh Dwifarani (2018) mengemukakan *Leverage* mempunyai pengaruh negatif pada Kebijakan dividen, sedangkan Darma (2018) mendukung penelitian menyatakan *Leverage* mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada Kebijakan dividen.

Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang ketiga akan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.043) dan juga nilai *P Value* yaitu 0.797 (>0.05), oleh sebab itu Ukuran perusahaan (X_1) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2), sehingga disimpulkan **Hipotesis ke 3 ditolak**. Berdasarkan penelitian dengan meningkatkan Ukuran perusahaan tidak diikuti dengan meningkatkan pada Nilai perusahaan sehingga Ukuran perusahaan bukan merupakan faktor bagi investor dalam melakukan investasi. Hal tersebut Ukuran perusahaan dapat menilai atas total aset perusahaan

dalam aktivitas operasional perusahaan, Ukuran perusahaan yang besar maka dana yang diperlukan dalam aktivitas operasional perusahaan akan besar pula. Sebuah perusahaan dalam mendapatkan sumber dana yaitu utang dari pihak investor maupun kreditur perusahaan, maka ditarik kesimpulan Ukuran perusahaan besar dapat menaikkan utang suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian menolak penelitian yang terdahulu oleh Nanda (2019) mengemukakan Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan pada Nilai perusahaan, penelitian lain Riyadi (2019) mendukung penelitian ini yang mengemukakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada Nilai perusahaan.

Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.487) dan juga nilai *P Value* yaitu 0.005 (<0.05), maka ditarik kesimpulan *Leverage* (X_2) memiliki pengaruh negatif signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2) maka sebab itu **Hipotesis ke 4 diterima**. *Leverage* adalah suatu keberhasilan perusahaan dengan membayar beban finansial dalam jangka waktu pendek atau jangka waktu panjang dengan mengukur perusahaan yang dibelanjai oleh utang. *Leverage* yang besar mampu meningkatkan resiko investasi yang semakin besar. *Leverage* perlu di kelola karena penggunaan utang yang besar dapat menaikkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian mendukung penelitian terdahulu oleh Riyadi (2019) mengemukakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan pada Nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.076) serta nilai *P Value* yaitu 0.625 (>0.05), oleh sebab itu Kebijakan dividen (Y_1) mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2), maka sebab itu **Hipotesis ke 5 ditolak**. Hasil ini menunjukkan tinggi rendah dividen yang diberikan pada pemilik pemegang saham tidak berhubungan dalam tinggi atau rendahnya Nilai perusahaan. Pemegang saham yang hanya menginginkan untuk mengambil keuntungan dalam rentang waktu yang pendek dengan cara mendapat keuntungan modal (*capital gain*). Para investor berpendapat bahwa pendapatan dividen kecil pada saat ini tidak menguntungkan jika dibanding dengan *capital gain* pada masa akan datang. Berdasarkan penelitian menolak penelitian terdahulu oleh Nanda (2019) mengemukakan Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan pada Nilai perusahaan, pada penelitian lain Wulandari (2019) mendukung penelitian ini mengemukakan Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan pada Nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan dividen (Y_1). Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.021) dan nilai *P Value* yaitu 0.687 (>0.05), maka sebab itu Ukuran perusahaan (X_1) mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan dividen (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Ukuran perusahaan besar memiliki total aset yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Peningkatan penggunaan aset tersebut sulit diawasi oleh manajemen level atas sehingga dapat terjadi pemborosan arus kas karena manajemen memaksimalkan aset yang ada. Kurangnya pengawasan tersebut membuat kinerja perusahaan menurun dan tidak merata. Menurunnya kinerja perusahaan berakibat pada laba yang diperoleh dan mengurangi kepercayaan investor menanam modal pada perusahaan. Hal ini memiliki dampak pada menurunnya permintaan saham, maka dari itu dapat merendahkan harga sebuah saham dan juga Nilai perusahaan menjadi turun. Berdasarkan penelitian menolak hasil penelitian terdahulu oleh Nanda (2019) mengemukakan Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan pada Nilai perusahaan, pada penelitian lain Wulandari (2019) mendukung penelitian ini yang mengemukakan Kebijakan dividen tidak mempunyai

pengaruh signifikan pada Nilai perusahaan.

Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen

Leverage (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan dividen (Y_1). Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.026) dan nilai *P Value* yaitu 0.764 (>0.05), maka sebab itu disimpulkan *Leverage* (X_2) mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan kepada Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kebijakan dividen (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**. *Leverage* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen, disimpulkan bahwa dengan membiayai aset perusahaan umumnya memakai modal sendiri dengan pendapatan berdasarkan laba yang ditahan serta modal saham dibanding memakai utang, dengan dana yang cukup di perusahaan dalam membelanjai aset yang didapat dengan modal sendiri menjadikan perusahaan menekan rasio utang. Penggunaan utang dapat menekan manfaat yang didapat oleh pemakaian utang, karena laba yang didapatkan tidak sesuai dengan anggaran yang dikeluarkan. Hal tersebut menyebabkan rasio utang rendah dapat menaikkan nilai perusahaan begitu juga dalam meningkatkan utang dapat menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian menolak hasil dari penelitian terdahulu oleh Riyadi (2019) yang mengemukakan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh yang

signifikan pada Nilai perusahaan, sedangkan penelitian lain Wulandari (2019) mendukung penelitian ini dengan mengemukakan bahwa Kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan juga telah dirinci sebelumnya, lalu mendapatkan beberapa kesimpulan menurut keseluruhan hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Kebijakan dividen (H_1 diterima);
2. *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen (H_2 ditolak);
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_3 ditolak);
4. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan (H_4 diterima);
5. Kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_5 ditolak);
6. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen (H_6 ditolak);
7. *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen (H_7 ditolak).

Berdasarkan hasil analisa, pembahasan dan juga kesimpulan ada beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini perusahaan harus memperhatikan besar atau

kecil Ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap Kebijakan dividen dan *Leverage* yang mempunyai pengaruh kepada Nilai perusahaan. Disarankan untuk memperhatikan kinerja perusahaan khususnya pada Ukuran perusahaan dan *Leverage* dengan keuntungan bersih yang diterima, kesejahteraan investor dalam berinvestasi dan modal sendiri yang digunakan untuk perusahaan. Investor dapat menjadikan Ukuran perusahaan, *Leverage* dan Kebijakan dividen menjadi variabel yang dipikirkan dalam memutuskan investasinya bilamana Nilai perusahaan menjadi suatu unsur yang diutamakan dalam menanamkan modal.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo untuk menambah pengetahuan khususnya manajemen keuangan sebagai bahan kajian dan dijadikan referensi kepustakaan atau acuan bagi peneliti di masa mendatang mengenai Ukuran perusahaan dan *Leverage* kepada Nilai perusahaan melalui Kebijakan dividen.

Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain bisa dijadikan bahan masukan untuk pengembangan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan manajemen keuangan serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini dan sebaiknya disarankan untuk ditambahkan sampel dan juga kurun waktu penelitian yang lebih lama

supaya mendapatkan hasil penelitian yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darma, E. K. A. 2018. “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman 2013-2017)”. Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dwifarani, I. Z. 2018. “Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Dan Dampaknya Pada Harga Saham”. Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Filrisqi, N. M., Sari, L. P., Wahyuni, I., Wiryaningtyas, D. P., 2022. “Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Tekstil* dan *Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”. Diterbitkan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH, vol. 20, No. 1, Mei 2022 : 108-123.

- Franita, R. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penelitian Ilmiah Aqli.
- Hariyani, D. S. 2021. *Manajemen Keuangan 1*. Cetakan pertama. Madiun: UNIPMA Press.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Edisi ke-1, cet2. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hutahaean, W.S. 2018. *DasarManajemen*. Cetakan pertama. Malang: Ahlimedia Press.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nanda, T. R. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)”. Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyadi, J. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”. Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Semarang.
- Santoso, S. 2010. *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edisi kedua. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2015. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wahyuni, I dan Subaida, I. 2021. “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan *Risiko Bisnis* Terhadap Keputusan Ekspansi Perusahaan Properti dan Real

Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Diterbitkan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH, Vol. 19, No. 2, November 2021 : 116-129.

Wulandari, S. 2019. “Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)”. Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Semarang.

www.idx.co.id